

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kompetensi Pedagogik Guru**

##### **1. Pengertian Upaya Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.<sup>1</sup>

Menurut pendapat Syarifuddin dan Usman sebagaimana yang dikutip oleh Akmal Hawi:

“Guru adalah seseorang yang bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi ia seorang tenaga professional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi”.<sup>2</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam pembelajaran, bukan hanya menyampaikan materi akan tetapi juga sebagai pendidik untuk menyiapkan peserta didik yang mampu menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

##### **2. Guru**

Guru adalah “pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya”. Dalam pengertian mulyasa tahun 2013 guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Hal.1250

<sup>2</sup> Akmal Hawi, *Strategi Pengembangan Mutu Madrasah* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press 2007), Hal. 159

pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolahkan maupun diluar sekolah.<sup>3</sup> Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang menjadi tokoh, panutan serta mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik dan lingkungannya.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

### **3. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butirnya dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan

---

<sup>3</sup> Munirah. *“Menjadi Guru Beretika dan Profesional”*, (Sumatra Barat: CV Insan Cendikia Mandiri, 2020),Hal 73

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran) secara pedagogis kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang penting. Hal ini sangat penting karena guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut ada empat langkah yang harus dilakukan yaitu: 1. Menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan siswa, 2. meningkatkan perencanaan program 3. memilih dan melaksanakan program 4. serta menilai perubahan program.

b. Pemahaman terhadap siswa

Dalam pemahaman siswa terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswa, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

c. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu : identifikasi

kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menjunjung terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi jiwa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu : pre test, proses dan post tes.

e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru di tuntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran. Dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.

f. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dikelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *Benchmarking*, serta penilaian program.

g. Pengembangan siswa

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain: melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.

Jadi harapan guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Guru diharapkan dapat memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

#### **4. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru SD/MI**

Secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik bagi guru SD/MI dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

a. Memahami peserta didik

Memahami peserta didik dengan memanfaatkan tahapan perkembangan anak (Kognitif, moral dan sosial), memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal pembelajaran awal peserta didik.

b. Merancang Pembelajaran

Menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi bahan ajar, dan menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih.

c. Melaksanakan pembelajaran

Menata pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Melaksanakan penilaian (*Assesment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar. Menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program studi atau pengayaan, memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

e. Pengembangan peserta didik

Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) Cet 1. Hal 20-22

## B. Pembelajaran Tematik Integratif

### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai program pembelajaran dari satu tema tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah.

Menurut Sri Istuti Malik menyatakan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*Integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.<sup>6</sup> Pembelajaran tematik mengharuskan peserta didik berperan aktif dalam setiap kegiatannya dengan bimbingan dari pendidikan sebagai fasilitator.

Dalam pembelajaran tematik beberapa mata pelajaran menjadi satu topik pembahasan atau satu tema yang diintegrasikan antara materi satu dengan materi yang lain. Pembelajaran ini diprogramkan berdasarkan tema-tema tertentu yang telah dibuat. Sehingga tidak adanya pemisahan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Rendy Nugraha, *pembelajaran tematik integratif (model integrasi mata pelajaran umum SD/MI*, jurnal pendidikan mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta Vol 5, No 2, 2017. Hlm 307

<sup>7</sup> N.M Rumidani dkk, Implementasi pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Calistung Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4. 2014, Hlm. 2

## 2. Karakteristik pembelajaran Tematik Integratif

Karakteristik pembelajaran tematik di sekolah dasar/madrasah ibtida'iyah disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran di sekolah dasar/madrasah ibtida'iyah disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah berbasis pada teori taksonomi. Pada pendekatan ini, capaian pembelajaran dikelompokkan dalam 3 ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, dimana ketiga ranah ini harus dikembangkan secara holistik.<sup>8</sup> Sehingga dikembangkan model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya ranah kognitif, afektif dan psikomotor secara holistik oleh setiap siswa, yaitu pembelajaran tematik integratif.

Menurut Abdul Majid pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh guru dalam menerapkan melaksanakan sesuai tujuan pembelajaran tematik itu sendiri seperti yang dijelaskan berikut:

- a) Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yaitu

---

<sup>8</sup> Agus dwi Doso Warsisto, *Pembelajaran Tematik Terpadu & Penilaiannya: pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah Sesuai Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Graha Cendikia, 2013), hal. 6



memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

- b) Memberikan pengalaman langsung yaitu pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada peserta didik. Pengalaman ini membantu peserta didik memahami hal-hal yang lebih abstrak.

### 3. Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif

#### a. Perencanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru wajib membuat RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dinyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran paling sedikit memuat: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.<sup>9</sup> Pada tahap perencanaan dalam pembelajaran tematik integratif ada langkah – langkah yang perlu diperhatikan seperti dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Penentuan tema, langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran terpadu adalah menentukan tema. Dalam

---

<sup>9</sup> Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta:Permendikbud, 2013)

penentuan tema ada tiga cara yang dapat ditempuh, yaitu (1) tema ditentukan oleh guru, (2) tema ditentukan oleh siswa dan (3) tema diputuskan bersama antar guru dan siswa.

- 2) Identifikasi dan pemilihan sumber belajar, menentukan sumber-sumber belajar yang sesuai dan tepat digunakan oleh siswa dalam mengeksplorasi tema. Sumber-sumber belajar yang digunakan antara lain berupa (a) barang cetakan, seperti buku, majalah, Koran, gambar, grafik dan sebagainya, (b) benda-benda asli atau benda tiruan, seperti alat peraga, miniatur, lingkungan dan sejenisnya.
- 3) Pemilihan aktivitas, jenis aktivitas siswa. Misalnya tema lingkungan sekolah lebih banyak menuntut siswa untuk melakukan pengamatan dan wawancara. Sementara itu tema air lebih banyak menuntut siswa melakukan percobaan, pengamatan, dan wawancara.
- 4) Perencanaan evaluasi, tujuan belajar, yang akan dicapai dan jenis aktivitas siswa akan sangat menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Rizki Ananda dan Fadhilaturrehmi, *Analisis Kemampuan Guru....*, Hlm.14

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan adalah tahap inti yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dalam bentuk penerapan dari perencanaan yang telah dibuat, tahap ini dimulai dengan tahap:

- 1) Penyajian tema, cara penyajian tema dalam pembelajaran terpadu ditentukan oleh bagaimana tema itu dipilih. Jika tema dipilih sendiri oleh guru, maka penyajian tema akan diikuti penjelasan dari guru. Apabila tema itu dipilih oleh peserta didik, maka penyajian tema dilakukan melalui pengajuan pertanyaan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang ingin mereka pelajari, dan seterusnya.
- 2) Curah pendapat, merupakan kegiatan yang terkait erat dengan penentuan tema kedalam sub-sub tema. Pada kesempatan ini peserta didik secara aktif menyampaikan tentang hal-hal yang ingin mereka pelajari dan guru menuliskan pendapat siswa di papan sehingga terbentuk jaringan tema ke sub-sub tema.
- 3) Membuat kontrak belajar, bagi siswa kelas tinggi mereka diarahkan untuk membuat kontrak belajar sesuai dengan sub tema yang mereka pelajari. Tetapi bagi siswa kelas rendah, guru langsung melanjutkan dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang ada pada kegiatan inti dalam perencanaan pembelajaran.

- 4) Pengumpulan dan analisis data, tahap ini berisi kegiatan eksplorasi tema atau sub tema sesuai dengan sumber dan aktivitas yang dipilih.
- 5) Penyajian hasil belajar, merupakan langkah terakhir dalam pembelajaran tematik. Langkah ini sering disebut dengan kulminasi. Pada langkah ini siswa diajak menyajikan hasil-hasil belajarnya, baik melalui pemaparan, demonstrasi atau pemajangan.<sup>11</sup>

#### 4. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik. Tujuan pembelajaran tematik integratif adalah :

- a. Mudah memusatkan perhatian siswa pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan

---

<sup>11</sup> Ibid, Hlm 15

- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat nilai budi pekerti sesuai dengan stuasi dan kondisi.<sup>12</sup>

### **C. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dicantumkan oleh peneliti memiliki tujuan sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan.

---

<sup>12</sup> Mawardi, "Pembelajaran Kurikulum SD/MI Tahun2013 Dan Implkasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK," *Schoolarja*, Vol. 4. No. 3, (2014) : 107-121

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hernia Ningsih, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Haluoleo Kendari yang berjudul “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Proses di SD Negeri 10 Mandonga” Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
- 1) Kompetensi pedagogik guru di dalam melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 10 Mandonga sudah tergolong baik. Mulai dari pemahaman peserta didik secara mendalam; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu mendapat perhatian, seperti menggunakan RPP yang dirancang sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas termasuk merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Bukan hanya sebagai bahan pelengkap administrasi guru semata; 2) Hambatan yang dihadapi guru dalam pengelolaan proses pembelajaran adalah: a) masih kurangnya pemahaman guru-guru terhadap penerapan kurikulum 2013; b) sistem penilaian; c) guru hanya mengandalkan buku paket atau buku pegangan guru dalam penyampaian materi pembelajaran tanpa berusaha mencari sumber belajar lain yang relevan; d) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran; dan f) kemampuan TIK guru yang kurang memadai. 3) Belum ada upaya nyata

yang dilakukan oleh sebagian besar guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan proses pembelajaran.<sup>13</sup>

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nafisatur Rizqiyah mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul “ Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara keseluruhan sudah baik. Guru dapat memahami karakteristik peserta didik, mampu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran mendidik, melaksanakan pengembangan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, melakukan pengembangan potensi peserta didik, melaksanakan evaluasi dan penilaian. faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik antara lain kurangnya motivasi dan konsentrasi belajar peserta didik, kurangnya motivasi dan konsentrasi belajar peserta didik, kurangnya kemampuan peserta didik dan menggali informasi yang disampaikan oleh guru, dan kebiasaan peserta didik, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan sosial (keluarga).<sup>14</sup>
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Harahap mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020 yang berjudul

---

<sup>13</sup> Dewi Hernia Nengsih, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Proses di SD Negeri 10 Mandonga” dalam *Jurnal Penelitian* Vol : 2 No. 7 (2017) : 2

<sup>14</sup> Nafisatur Rizqiyah, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal, Universitas Negeri Semarang : Skripsi tidak diterbitkan, 2020.

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 MI Pembangunan UIN Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tematik kelas 1 mampu memenuhi kompetensi pedagogik yang terdapat di Permendikbud No. 16 Tahun 2007 dengan komponen pengetahuan karakteristik peserta didik, pengetahuan orientasi pada materi, pengetahuan pengembangan kurikulum, pengetahuan strategi pembelajaran, pengetahuan penilaian dan evaluasi, pengetahuan dalam pengembangan potensi peserta didik, penugasan materi ajar serta konsep pembelajaran. Namun ada beberapa guru yang masih merasa kesulitan dalam memahami konsep materi diluar kemampuan bidang guru tersebut. Penggunaan strategi dan pemahaman kurikulum 2013 sudah baik, guru mampu membuat instrumen penilaian sesuai dengan kurikulum 2013, guru mampu dalam mengembangkan potensi peserta didik, melakukan komunikasi yang berkaitan dengan peserta didik antara orang tua dan guru.<sup>15</sup>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama, judul, tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil
Dewi Hernia Nengsih, "Analisis Kompetensi Pedagogik	1. Lokasi penelitian berbeda. 2. Fokus penelitian	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama	1. Terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu mendapat

<sup>15</sup> Rahmad Harahap, "Analisis Kompetensi Pedagogik guru dalam pembelajaran tematik kelas 1 MI Pembangunan UIN Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi tidak diterbitkan: 2020.



guru dalam pengelolaan proses di Sd Negeri 10 Mandonga, “Tahun 2017	hanya pengelolaan pembelajaran	meneliti kompetensi pedagogik guru ditingkat sekolah dasar	perhatian, seperti menggunakan RPP yang dirancang sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas termasuk merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
Nafisatur Rizqiyah “ Kompetensi Pedagogik Guru Dalam pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Margadana 03 Kota Tegal Tahun 2020	1. Lokasi penelitian berbeda	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Sama-sama meneliti kompetensi pedagogik ditingkat sekolah dasar 3. Sama-sama meneliti mata pelajaran Tematik	1. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas IV dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sudah baik. Mampu memahami karakteristik peserta didik, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan pengembangan potensi peserta didik dan melaksanakan evaluasi
Rahmad Harahap, Analisis Kompetensi	1. Lokasi penelitian berbeda. 2. Penelitian	1. Sama-sama meneliti kompetensi pedagogik	1. Pengaplikasian kompetensi profesional dan pedagogik

Profesional dan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 MI Pembangunan UIN Jakarta Tahun 2020	berfokus pada kompetensi guru profesional dan pedagogik	ditingkat sekolah dasar 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Sama-sama meneliti pembelajaran tematik	guru yang dimiliki oleh guru yang
---	---	--	-----------------------------------

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, dengan Judul “*Upaya Guru dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik pada Pembelajaran Tematik Integratif Peserta Didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung*” memiliki kesamaan pada peneliti terdahulu yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran serta penerapan pembelajaran tematik. Akan tetapi yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian terdahulu karena peneliti hanya fokus terhadap kompetensi pedagogik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran tematik integratif di tingkat sekolah dasar

#### **D. Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah pedoman yang menjadi dasar bagi para saintis dan peneliti di dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya.<sup>16</sup> Penelitian ini diawali dengan adanya permasalahan yang

---

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), Hlm. 146

terjadi di sekolah dimana kompetensi seorang guru dalam mengelola pembelajaran kurang efektif yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Setelah mengkaji beberapa cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, selanjutnya guru menggunakan keterampilan mengajar bervariasi kepada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian implikasi yang akan dicapai apabila guru mengembangkan kompetensi pedagogik mengajar secara online. Selanjutnya peneliti menguraikan hasil yang akan diperoleh guru dan peserta didik, apabila guru berhasil menerapkan keterampilan mengajar yang tepat dan menarik, dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat.

Pada penelitian ini juga berusaha mengamati kesiapan guru dalam merencanakan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar dari pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap guru-guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dalam mengajar pembelajaran tematik maupun mata pelajaran lainnya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya ranah kompetensi pedagogik guru agar pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

